

Profesionalisme Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di Sekolah Menengah Pertama

Abdurrahman*, Mohammad Alfons Hidayat

Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo

*Corresponding Author: alfon.hidayat77@gmail.com

Abstract

The quality of education delivery in an educational institution is highly dependent on the professionalism of the teaching staff. Therefore an educational institution must be able to guarantee the professional competence of its educators. This study aims to examine the professionalism of SMP Bhakti Pertiwi teaching staff in improving the quality of their institutions. This research includes qualitative, ethnographic, and phenomenological methods. This study used a population sample, which is the same as the overall population, consisting of 20 instructors and workers. The technical data analysis used is descriptive narrative with three paths: data reduction, data display, and conclusion/verification. Based on the research findings, it can be concluded that: 1) the professional competence of SMP Bhakti Pertiwi teachers is relatively good; 2) school principals and teachers have made efforts to develop their professional competence by participating in training, upgrading training, workshops, and teacher working groups; and 3) the obstacles faced include a lack of mastery of science and technology, a lack of teacher creativity, and teachers who do not teach in their fields.

Keywords: Professionalism, Education Personnel, Junior High School

Abstrak

Kualitas penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan sangat bergantung profesionalisme tenaga pendidiknya. Oleh karenanya suatu lembaga pendidikan harus mampu membuat sistem yang dapat meningkatkan kompetensi profesional para pendidiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profesionalisme tenaga kependidikan SMP Bhakti Pertiwi dalam meningkatkan kualitas lembaganya. Penelitian ini meliputi metode kualitatif, etnografi, dan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan sampel populasi, yang merupakan sampel penelitian yang sama dengan populasi keseluruhan, yang terdiri dari 20 instruktur dan pekerja. Analisis data teknis yang digunakan adalah narasi deskriptif dengan tiga jalur: reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) kompetensi profesional guru SMP Bhakti Pertiwi relatif baik; 2) kepala sekolah dan guru telah melakukan upaya pengembangan kompetensi profesionalnya dengan mengikuti pelatihan, upgrading training, workshop, dan kelompok kerja guru; dan 3) kendala yang dihadapi antara lain kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurangnya kreativitas guru, dan guru yang tidak mengajar di bidangnya.

Kata Kunci: Profesionalisme, Tenaga Kependidikan, Sekolah menengah pertama

Article History:

Received 2023-03-16

Revised 2023-04-27

Accepted 2023-05-06

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4890

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa di sekolah tergantung pada beberapa hal, salah satunya adalah kemampuan gurunya. Sementara kompetensi guru sering dibahas dalam konteks perekrutan pendidik baru, kompetensi ini juga relevan dengan bidang pembinaan dan pengembangan profesional yang lebih luas. Sederhananya, seseorang harus bertanggung jawab atas peningkatan kualitasnya sendiri. (Bagou & Sukung, 2020). Dengan begitu, instruktur sendirilah yang harus berusaha untuk meningkatkan standar pendidikan. Oleh karena itu, pendidik

harus menumbuhkan kesadaran diri agar dapat terus memperoleh dan mengasah keterampilan yang penting untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. (Harefa, 2020; Suhandi & Robi'ah, 2022). Alquran merupakan kitab suci umat islam. Ketika berbicara tentang siswa, seperti yang dilakukan banyak guru, program menghafal Alquran menonjol sebagai alat revolusioner. Membaca, menulis, dan menghafal adalah metode yang layak untuk memberikan pengetahuan tentang Al-Qur'an. Mengingat ayat-ayat Al-Qur'an adalah elemen penting dari pendidikan menyeluruh yang mencakup pengajaran siswa tentang agama dan etika. Mempelajari Al-Quran dengan hati merupakan upaya untuk menyebarkan teks suci agama Islam. Selanjutnya, pelestarian Alquran melalui hafalan bertujuan untuk membiasakan anak-anak dengan ibadah. (Syahdinur dan Alfariasi 2021)

Pendidik yang memiliki keterampilan profesional di berbagai bidang dianggap "profesional." (Fauzi, 2020). Pendidik profesional adalah mereka yang memenuhi kriteria berikut: mereka telah mengajar untuk waktu yang lama, memiliki tingkat kecerdasan, moral, iman, kesalehan, disiplin, tanggung jawab yang luas, wawasan pendidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, terbuka untuk memahami potensi, karakteristik, dan masalah perkembangan siswa, dan dapat membuat rencana studi dan karir bagi siswa. (Rosmawati et al., 2020; Syaputra & Warlizasusi, 2022).

Untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki akses ke pendidikan berkualitas tinggi, profesi guru berkomitmen untuk mencapai penerapan pembelajaran yang sejalan dengan cita-cita profesionalisme. (Rahimah, 2022; Suyudi & Wathon, 2020). Peran guru sebagai fasilitator, motivator, booster, learning engineer, dan sumber inspirasi bagi murid-muridnya. Posisi ini bertanggung jawab untuk membentuk pola pikir pendidik sehingga mereka dapat beradaptasi dengan pergeseran kebutuhan kelas modern. (Anwar & Mubin, 2020).

Seorang guru yang sangat berkualitas, terampil, dan berkomitmen pada pekerjaan mereka sangat penting untuk mengembangkan program pendidikan yang efektif. Pendidik sangat penting untuk pengembangan sekolah. (Guntoro, 2020; Tanjung et al., 2021). Tindakan dan metode guru, baik yang baik maupun yang buruk, berdampak signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap sekolah. Tidak akan ada peningkatan kualitas sekolah tanpa akses ke pendidik yang berkualitas. (Alamsah et al., 2022). Sederhananya, peningkatan kualitas dapat dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan karena disorot dalam penyelenggaraan persekolahan sebagai reaksi terhadap persyaratan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang. (Sulastri et al., 2020).

Mengingat meningkatnya intensitas persaingan di dunia global saat ini, jelas bahwa pendidik harus meningkatkan permainan mereka dalam hal profesionalisme. Untuk meningkatkan standar bagi pendidik, pendekatan yang lebih kreatif terhadap pengajaran sangat penting. Berikut ini adalah contoh kompetensi profesional: yaitu: 1) belajar bagaimana mengajarkan materi pelajaran; 2) mempelajari materi pelajaran dan metodologi ilmiah; 3) pembelajaran bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; 4) pembelajaran bagaimana menyusun kurikulum materi pelajaran; dan 5) belajar bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Wibowo et al., 2022).

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menginspirasi siswa untuk belajar dan berhasil, kita perlu mempekerjakan pendidik profesional. Karena pendidik yang berkualitas dapat menerapkan metodologi pembelajaran dan menyampaikan konten dengan cara yang melibatkan siswa dan berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan di semua bidang potensi kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka. (Qatrunnada, 2019; Faridah et al., 2020). Beberapa pelajaram di SMP Bhakti Pertiwi diamati, dan menjadi jelas bahwa banyak instruktur masih sangat bergantung pada strategi pengajaran tradisional berbasis ceramah. Telah ditunjukkan bahwa semakin banyak guru tidak menguasai materi pelajaran, semakin buruk hasil belajar siswa mereka. Hal ini karena penguasaan materi pelajaran terdiri dari sistematika dalam penyampaian, hak dalam memberikan contoh, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kualitas dalam menjelaskan.

Demikian situasi dengan SMP Bhakti Pertiwi, yang memiliki prestasi baik dari segi pendidiknya maupun siswanya. Beberapa pendidiknya telah diakui keunggulannya di bidang pendidikan. Tentu saja, ini adalah hasil

dari kompetensi profesional guru di SMP Bhakti Pertiwi, yang telah menyebabkan banyak keberhasilan sekolah.

Dari hasil penelitian Yustinus Sanda et al. (2022), menunjukkan bahwa Strategi rekrutmen SDM dibuat berdasarkan penilaian persyaratan dan prioritas perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan, diikuti dengan proses rekrutmen, sistem kontrak kerja, pembinaan dan pengembangan, serta review kinerja. Penelitian Amanah et al. (2021) melaporkan proses persiapan guru di SMP IT Imam Bukhari meliputi beberapa langkah: pemetaan; Merekrut; Memilih; dan penempatan. Arifa (2020) dalam studinya menyimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Al-pendekatan Mukhlisin mengelola rekrutmen guru untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak rumit dan berorientasi pada keluarga. Dari beberapa peneliti terdahulu dijelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya tenaga pendidik yang profesional agar penyampaian-penyampain materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Meskipun peneliti terdahulu sudah pernah melakukan penelitian terkait profesionalisme tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskusikan secara mendalam strategi pengembangan profesi guru di SMP Bhakti Pertiwi dengan berfokus pada: 1) strategi dan metode pembelajaran di SMP Bhakti Pertiwi; 2) tantangan yang dihadapi ketika berusaha mengembangkan kompetensi profesional; 3) model masa depan untuk mengembangkan kompetensi profesional guru; dan 4) upaya saat ini dan masa depan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Berdasarkan latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu lembaga di SMP Bhakti Pertiwi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif etnografi dan fenomenologis, yaitu penelitian yang menyoroti kualitas atau aspek paling signifikan dari suatu peristiwa, fenomena, atau gejala sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai pelajaran yang berguna dalam pembentukan gagasan teoritis. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengungkapkan fenomena yang tidak dapat diukur yang bersifat deskriptif, seperti proses langkah kerja, formula resep, gagasan konsep yang beragam, kualitas barang dan layanan, gambar, gaya, prosedur suatu budaya, dll.

Dalam penelitian kualitatif: 1) kondisi subjek tidak terpengaruh oleh pengobatan/pengobatan yang dikontrol secara ketat oleh peneliti; 2) peneliti hanya berfungsi sebagai motivator dan fasilitator kegiatan; dan 3) peneliti mengeksplorasi adegan dan menghabiskan sebagian besar waktunya secara langsung mengumpulkan data, dan data yang diperoleh didasarkan pada perspektif subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan desain etnografi, oleh karena itu desain tersebut sering dikenal sebagai penelitian etnometodologis. Inti dari etnografi adalah upaya untuk memahami pentingnya perilaku seseorang berdasarkan keadaan yang menimpa mereka. Penelitian ini dilakukan di SMP Bhakti Pertiwi selama tiga bulan, dengan menggunakan sampel populasi yang terdiri dari 20 instruktur dan personil untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Analisis data teknis yang digunakan adalah narasi deskriptif dengan tiga jalur: reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validasi atau verifikasi data/triangularisasi dengan menggunakan analisis konfrontatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah SMP Bhakti Pertiwi berkomitmen untuk menyediakan lingkungan di mana guru merasa didukung dan didorong untuk tumbuh secara profesional sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan profesi mengajar. Meskipun benar bahwa guru yang sempurna sulit ditemukan, ini tidak berarti bahwa semua guru menghadapi hambatan yang tidak dapat diatasi saat mengambil tanggung jawab panggilan mereka. (Ru'iyah et al., 2021). Setiap pendidik di SMP Bhakti Pertiwi berkomitmen untuk melakukan segala yang mereka bisa untuk meningkatkan standar pembelajaran siswa. Akibatnya, kompetisi diarahkan untuk menghasilkan materi pendidikan berkualitas tinggi, sehingga harus sejalan dengan tujuan pendidikan.

Upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Bhakti Pertiwi adalah: 1) Pengembangan Kompetensi Guru, sekolah telah memungkinkan guru untuk terlibat

dalam kegiatan-kegiatan berikut: a) Kursus komputer di sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran para guru di sekolah ini telah menggunakan laptop sebagai media; b) pelatihan untuk mengembangkan potensi tenaga pendidik, serta kegiatan mandiri yang bekerja sama dengan guru yang menjadi operator komputer; dan c) membentuk forum diskusi guru, atau yang lebih dikenal masyarakat luas sebagai Kelompok Kerja Guru. Harus ada pemberian saran, pengajaran sejawat, dan berbagi pengalaman, serta pemecahan masalah, di antara instruktur di forum diskusi online; Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang ASRI (aman, sehat, bersih, dan asri), kita harus melakukan hal-hal sebagai berikut: 2) menyediakan dan mengembangkan materi dan media pembelajaran; 3) mengelola lingkungan belajar. Materi yang lebih instruktif dan inspiratif yang ditampilkan di ruang kelas dipandang sebagai komponen kunci untuk pengelolaan kelas yang efektif. Ini adalah tanggung jawab bersama dari semua orang yang terlibat di sini untuk memastikan bahwa sekolah selalu menjadi tempat yang aman dan sehat bagi siswa untuk belajar; Mengoptimalkan penggunaan komputer untuk pendidikan merupakan komponen kunci dalam tahap pengembangan e-fourth learning. Televisi, perekam kaset video, compact disc, dan cakram video digital (DVD) yang telah dimodifikasi untuk tujuan pendidikan; 5) memastikan bahwa semua guru telah menjalani pengawasan secara berkala dan ad hoc dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Kepala Departemen Akademik. Seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga eksekusi hingga penilaian, dipantau secara ketat, dan bukan hanya bagian ketika itu benar-benar dilakukan. Pelatihan kelas yang positif termasuk mendorong siswa untuk disiplin dalam studi mereka, metodis dalam aplikasi mereka, teliti dalam pekerjaan mereka, dan murah hati dalam tindakan sehari-hari mereka. Partisipasi siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya terkait dengan pengendalian diri dan sikap mereka sendiri terhadap tugas sekolah, tetapi juga dengan intervensi guru dan teman sebaya mereka atas nama mereka. Terkait intervensi bagian dalam murid, madrasah melakukan kegiatan pembinaan secara rutin, baik dilakukan setiap minggu melalui bimbingan pada upacara bendera setiap hari Senin maupun setiap hari melalui kegiatan pembelajaran di kelas oleh instruktur topik atau guru kelas khusus mereka.

Sementara itu, guru-guru di SMP Bhakti Pertiwi bekerja untuk meningkatkan keterampilan mereka sebagai pendidik dengan mengikuti acara profesional termasuk MGMP/debat guru mata pelajaran, peningkatan, lokakarya, dan pelatihan. Hal ini sesuai dengan temuan hasil wawancara yang mengatakan bahwa 1) Guru dapat berpartisipasi dalam berbagai peluang pengembangan profesional, termasuk lokakarya, seminar, dan kegiatan ilmiah. Inilah sebabnya mengapa kepala sekolah sangat antusias dengan kemitraan sekolah dengan Palcomtech Kota Prabumulih untuk memberikan kesempatan kepada para guru untuk pengembangan profesional termasuk lokakarya dan seminar. Sekolah mengadakan Kelompok Kerja Guru bulanan dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Dinas Pendidikan Kota Prabumulih menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya rutin, dan kepala sekolah sering mengirim guru ke sana; 2) Guru mengambil inisiatif untuk memajukan pengembangan profesional mereka sendiri dengan menghadiri acara-acara ini, dengan biaya sendiri. dan 3) upaya peningkatan profesionalisme kerja dan kualitas pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas di samping kegiatan pelatihan dan lokakarya. Ia berpendapat bahwa seorang guru harus melakukan peran ganda sebagai arsitek dan evaluator pembelajaran. Penelitian tindakan kelas diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan prosedur pembelajaran yang efektif, serta untuk menilai dan mengevaluasi hasil prosedur ini. Guru yang melakukan penelitian tindakan di kelas mereka sendiri menggunakan siklus perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan refleksi pada praktik mereka sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Pendidik yang efektif menyadari bahwa melakukan penelitian tindakan di kelas adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan prestasi siswa, serta rasa kompetensi dan jaminan diri mereka sendiri di kelas. Selain itu, karena guru diberi lebih banyak kelonggaran untuk mengejar proyek profesional sendiri, penelitian tindakan kelas akan mendorong budaya penelitian di antara mereka sebagai hasil dari penggunaan tindakan yang konsisten. Lahirnya kepercayaan diri untuk mencoba hal-hal baru, yang dianggap mengarah pada perbaikan sistem pembelajaran, diduga dipicu oleh sikap mandiri. Kinerja dan profesionalisme seorang guru akan tumbuh dan berkembang selama mereka mempertahankan pola pikir yang berkembang. Agar dia dapat mempertahankan pola pikir pertumbuhan sepanjang hidupnya.

Meskipun ketersediaan materi pembelajaran berbasis teknologi seperti laptop, LCD, dan ruang multimedia terbatas, tampaknya instruktur di SMP Bhakti Pertiwi telah memasukkan teknologi ke dalam evaluasi mereka terhadap kemajuan siswa di kelas.

Tantangan untuk meningkatkan keterampilan profesional pendidik meliputi: 1) tidak tertarik untuk bekerja keras. Hanya sebagian kecil pendidik yang sekarang memiliki dorongan untuk mengejar peluang pengembangan profesional. Konservatisme yang melekat pada guru mengurangi keinginan mereka untuk berinovasi di kelas. 2) Uang biasanya merupakan faktor penentu, jadi itu masalah abadi. Meskipun ada kendala keuangan, sekolah melakukan segala upaya untuk mendukung pengembangan profesional guru. Sarana dan prasarana yang tidak memadai menghambat pemenuhan segala tuntutan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran; 3) Keahlian teknologi yang tidak memadai. Dunia teknologi tinggi saat ini membuat sains dan teknologi sangat diperlukan. Terlepas dari peningkatan ini, ada masalah yang terus-menerus dalam hal meningkatkan kompetensi profesional guru dan tidak terkecuali SMP Bhakti Pertiwi. Kepala sekolah menjadikannya prioritas untuk mengatasi masalah apa pun yang dapat mencegah paraprofesional menjalankan tugas mereka secara efektif. Sekolah membantu siswa belajar di laboratorium komputer dengan bantuan teknisi komputer yang mengirimkan pelajaran menggunakan Google Classroom di era pandemi pembelajaran online yang menggunakan TI; 4) pendidik tidak mengajar dengan keahliannya sendiri. Terlepas dari keahlian mereka dalam pendidikan bahasa Inggris dan subjek studi seni budaya, banyak instruktur di SMP Bhakti Pertiwi masih mengalami kesulitan dalam belajar dan mengajar. Guru dalam mata pelajaran studi kerajinan mungkin juga berasal dari latar belakang studi sosial. Ada banyak guru berkualitas yang perlu mengajar 24 jam per minggu, tetapi tidak ada cukup hari sekolah dalam setahun, oleh karena itu guru yang tidak bersertifikat ditugaskan untuk mata pelajaran yang kekurangan instruktur. Tidak cukup pengajaran imajinatif. Akibatnya, kepala sekolah berusaha untuk mengelola area subjek dengan lebih sedikit instruktur dengan menggambar dari area subjek dengan instruktur yang lebih dihormati.

Ini berarti bahwa setidaknya ada lima faktor yang berkontribusi pada keberhasilan atau tidaknya pengalaman belajar: instruktur, materi pembelajaran, pengaturan, dan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan memiliki peran strategis yang krusial. Jika imam madrasah adalah kepala pengambil kebijakan sekolah, maka guru madrasah adalah pelaksana utama lembaga tersebut.

KESIMPULAN

Kepercayaan masyarakat (orang tua, siswa, dan staf) dapat diperkuat oleh kepemimpinan kepala sekolah dan inisiatif guru yang profesional, inovatif, dan kreatif; Hasil dari investasi dalam pendidikan ini akan terlihat pada kualitas tinggi pendidikan siswa dan kepuasan konstituen sekolah. Berikut ini dapat dikatakan tentang kemampuan SMP Bhakti Pertiwi dalam meningkatkan standar dalam pendidikan: 1) Seluruh guru di SMP Bhakti Pertiwi memiliki gelar sarjana, menggunakan sumber belajar, menerapkan gaya belajar kooperatif, telah tersertifikasi, bahkan ada yang mencapai pembedaan provinsi. Siswa-siswi di SMP Bhakti Pertiwi telah mampu menyukseskan berbagai upaya akademik dan ekstrakurikuler karena dedikasi dan keahlian gurunya. 2) Pengembangan profesional adalah waktu dan energi yang dihabiskan oleh administrator dan pendidik untuk pelatihan, peningkatan pelatihan, lokakarya, dan kelompok kerja guru; melakukan penelitian tindakan atau inovasi langsung di kelas; dan kemudian membagikan hasilnya kepada siswa sehingga mereka, pada gilirannya, dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih tangguh di pasar pendidikan atau komunitas. dan 3) tantangan dalam membangun kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Bhakti Pertiwi, seperti kurangnya pemahaman iptek, kurangnya inovasi guru, dan instruktur yang tidak ahli dalam mata pelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsah, Khair, D., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan-lampung. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(01), 852–861.

- Amanah, I. M., Hermawan, A. H., & Hidayat, W. (2021). Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 55–62. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6121>
- Anwar, A. S., & Mubin, F. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Arifa, B. N. (2020). Pelaksanaan Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(2), 167–176. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1, 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1359–1364. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109–128.
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64–77. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Nias Selatan. *Education and Development*, 8(3), 112–117.
- Qatrunnada, P. N. (2019). Sistem Informasi Manajemen Akademik Dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3(2), 97–103. <https://doi.org/10.33853/istighna.v2i2.23>
- Rahimah. (2022). Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Kehidupan. *IURIS STUDIA: Jurnal Kajian Hukum*, 3(3), 270–277. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/iuris>
- Rosmawati, Ahyani, N., & Missriani. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200–205.
- Ru'ya, S., Akhmad, F., Putwiyani, D., & Sulistiawan, A. (2021). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Inklusi di Yogyakarta. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 70–90. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v1i1.4777>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sulastri, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195–205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Syaputra, P., & Warlizasusi, J. (2022). Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP Al-Ikhlas Lubuklinggau. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 11(1), 22–33.
- Tanjung, R., Hanafiah, Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>
- Wibowo, M. P., Hrp, M. F. A., Ariesky, R. Z., Ayumi, M., Annisa, A., Tania, F. N., & Nasution, I. (2022). Peranan Supervisor Pendidikan Dalam. *IKAMAS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(02), 149–

157.

Yustinus Sanda, Agustina Pitriyani, & Yesepa. (2022). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 85–94. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i1.765>